



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE EAGLES

Ria Rizki Romadhoni¹, Khusnatul Zulfa W², Nur Sayidatul Muntiah³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: riarizki030@gmail.com¹

Article History:

Received: 18-01-2023

Revised: 01-02-2023

Accepted: 23-02-2023

Keywords:

Kinerja Keuangan,
EAGLES, ROA, NPF,
LGR, FDR, CAR,
SRQ by Personalialia,
Covid-19

Abstract: Corona virus atau yang disebut dengan Covid-19 adalah sebuah virus yang menggemparkan dunia yang muncul di penghujung tahun 2019. Virus tersebut telah membawa dampak terhadap segala aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Dalam hal bidang ekonomi, perbankan menjadi salah satu industri yang terkena dampak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dengan menerapkan metode penilaian EAGLES, rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF), Loan Growth Rate (LGR), Financing Deposit to Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Strategy Response Quitment by Personalialia (SRQ by Personalialia). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resminya. Data diambil berdasarkan laporan keuangan triwulan mulai dari sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan saat adanya pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Paired sample t-test apabila data berdistribusi normal serta Wilcoxon signed-rank apabila data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari rasio ROA, NPF, dan CAR, sedangkan ditinjau dari rasio LGR, FDR dan SRQ by Personalialia tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus yang disebut dengan virus Corona atau Covid-19. Salah satu industri ekonomi yang berdampak adalah perbankan, menurut pengamat ekonomi syariah Andiwarman Karim dalam Ilhami dan Thamrin (2021) bahwa kondisi industri perbankan syariah bisa lebih memburuk di bandingkan dengan bank konvensional. Di Indonesia jenis bank berdasarkan operasionalnya terdiri dari dua macam, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Salah satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia.

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor pertama bank yang berprinsip syariah di Indonesia yang senantiasa berinovasi dan melakukan perubahan yang lebih baik setiap tahunnya. Pada saat terjadinya krisis tahun 1998 PT Bank Muamalat Indonesia dinilai mampu menahan goncangan karena sistem syariah yang melarang spekulasi korporasi, yang diyakini sebagai penyebab krisis keuangan. Akibatnya, tidak ada krisis yang diawali oleh bank syariah (CNN Indonesia, 2018)

Agar bank dapat bertahan hidup kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank. Penilaian kinerja keuangan bank di Indonesia menggunakan metode CAMEL telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Namun CAMEL dinilai tidak cocok lagi digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan alasannya karena menggunakan pendekatan berbasis rasio yang menghitung laba ketika pendapatan melebihi biaya (Nastiti, 2019). Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan metode EAGLES. Aspek penilaian EAGLES pertama kali dikembangkan oleh Vong (1995) sebagai metode yang direkomendasikan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank secara lebih akurat, objektif, dan konsisten. Metode EAGLES difokuskan untuk mengukur kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan simpanan di sisi pendanaan dengan meminimalkan biaya tenaga kerja bank.

Penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja perbankan syariah di masa pandemi Covid-19 oleh Ilhami dan Thamrin (2021) mengungkapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad dan Muhammad Nawawi (2021) dengan metode CAMEL menghasilkan bahwa rasio NPF, ROA dan BOPO menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan pada rasio FDR dan CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini akan lebih fokus untuk membandingkan satu objek saja yakni PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan metode EAGLES.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014) bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kembali kepada masyarakat serta jasa-jasa lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Syafril (2020) mengemukakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas dan jasa kepada masyarakat seperti penyimpanan, pembayaran dan pemberian dana.

Dari beberapa pengertian di atas, maka kesimpulannya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan yang sebenarnya secara menyeluruh termasuk kekurangan dan kelebihan serta kinerja manajemen yang dimiliki bank dalam suatu periode tertentu (Hery, 2019). Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dalam PSAK Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu termasuk aspek penghimpunan maupun penyaluran dana (Ilhami dan Thamrin 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kesimpulannya adalah kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai bank pada suatu periode tertentu yang dalam operasionalnya meliputi aspek penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun aspek lainnya.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan merupakan sebuah analisa yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan penggunaan aturan pelaksanaan keuangan secara standarisasi, baik dan benar. Metode penilaian kinerja keuangan antara lain sebagai berikut :

a. CAMELS

Penilaian kinerja keuangan perbankan menggunakan metode CAMELS telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMELS merupakan penilaian yang meliputi kuantitatif dan kualitatif, analisis rasio dalam CAMELS adalah *Capital* , *Asset quality* , *Management* , *Earning* , *Liquidity* , dan *Sensitivty to Market Risk*.

b. RGEC

Dari segi prinsip RGEC tidak jauh berbeda dengan metode CAMELS, namun metode RGEC memiliki kelebihan yaitu lebih menekankan pentingnya kualitas manajemen (Risthejawati, 2020). RGEC merupakan singkatan dari *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governmance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

c. EAGLES

Analisis penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan metode EAGLES merupakan sebuah aspek penilaian kinerja keuangan bank dengan mengukur dan membandingkan hasil kinerja keuangan bank secara lebih tepat, rinci dan tetap (Hidayati, 2021). Metode EAGLES memiliki kelebihan yaitu memperhitungkan tingkat pertumbuhan kinerja bank yang dapat dijadikan sebagai dasar apakah bank tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik atau tidak.

Indikator Penilaian EAGLES

1. *Earning Ability* (Kemampuan Menghasilkan Laba)

Menurut Prajuritani (2014), penilaian *earning* (rentabilitas) merupakan penilaian

yang dilakukan terhadap kemampuan rentabilitas suatu bank dalam mendukung aktivitas masing-masing bank dari segi operasional maupun permodalan. Indikator rasio aspek *earning ability* adalah *Return On Asset* (ROA).

2. Asset Quality (Kualitas Aktiva)

Asset quality atau kualitas aktiva digunakan untuk mengukur hubungan antara kualitas aktiva bank dengan risiko kredit yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit. Indikator rasio aspek *asset quality* adalah *Non Performing Financing* (NPF).

3. Growrt Rate (Tingkat Pertumbuhan)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Prajuritan, 2014). Indikator rasio aspek *Growth rate* adalah *Loan Growth Rate* (LGR).

4. Liquidity (Likuiditas)

Menurut Hery (2019) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Indikator rasio aspek Liquidity adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

5. Equity (Ekuitas)

Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. Indikator yang digunakan dalam penilain rasio ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur modal yang dimiliki bank dan didasarkan pada persyaratan kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah (Seto dan Dian 2021). Indikator rasio aspek equidity adalah *capital adequacy ratio* (CAR).

6. Strategy Response Quotient

Strategy Response Quotient adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank, yaitu apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif dan efisien (Lutfiah, 2008). Indikator rasio aspek *strategy response quitient* adalah *Strategy Response Quitient by Personalia* (SRQ by Personalia)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 1, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Ha1 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Earning Ability*.

- Ha2 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Asset Quality*.
- Ha3 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Growth Rate*.
- Ha4 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Liquidity*.
- Ha5 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Equidity*.
- Ha6 : Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio *Strategy Response Quotient*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data bersumber dari PT Bank Muamalat yang diteliti di publikasikan melalui website resminya www.bankmuamalat.com. Data diambil berdasarkan laporan keuangan triwulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama digunakan adalah uji normalitas, pengujian ini untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya apabila data terdistribusi dengan normal dilakukan uji *paired sample t-test*, uji ini digunakan untuk melihat perbandingan dari variabel yang berpasangan. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal alternative yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Definisi Operasional

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Hidayati, 2021). Berikut rumus dalam mencari ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aset perbankan syariah terkait dengan risiko kredit bermasalah (Hidayati, 2021). Berikut rumus dalam mencari NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Loan Growth Rate (LGR)

LGR yaitu tingkat rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan pertumbuhan aktivitas utamanya (Lutfiah, 2008). Berikut rumus dalam mencari LGR :

$$LGR = \frac{\text{Loan T1} - \text{Loan T0}}{\text{Loan T0}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat membayar deposannya dan segera memenuhi permintaan kredit yang diajukan debitur (Riftiasari & Sugiarti, 2020). Berikut rumus dalam mencari FDR :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan dalam penerapan pengukuran tingkat kebutuhan modal perbankan untuk mendukung aset yang menimbulkan risiko (Risthejawati, 2020). Berikut rumus dalam mencari CAR :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Strategy Response Quitment by Personalia

Penggunaan indikator yang diterapkan *Strategy Response Quitment* adalah dengan membandingkan pembiayaan secara personal pada pembiayaan selain margin (Hidayati, 2021). Berikut rumus dalam mencari *SRQ by Personalia* :

$$SQR \text{ By Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya Non Bunga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

PT Bank Muamalat Indonesia atau yang dikenal dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia. Bank ini berdiri atas beberapa gagasan tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI), beberapa cendekiawan muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Pemerintah, dan juga masyarakat Indonesia. BMI berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Beberapa produk BMI antara lain adalah Tabungan, Muamalat Prioritas, Muamalat Giro, Deposito, Kartu E-Share Debit, Pembiayaan, Bancassurance, Smart Account Opening, Investasi. Berikut gambar logo PT Bank Muamalat Indonesia.



Gambar 2 Logo PT Bank Muamalat Indonesia

Hasil Pengumpulan Data

Data yang diambil dari data sekunder PT Bank Muamalat Indonesia yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

TAHUN		ROA	NPF	LGR	FDR	CAR	SQR By Personalia
2018	Kuartal 1	0,039	0,585	-4,294	0,901	0,095	0,938

	Kuartal 2	0,253	0,503	-6,600	0,938	0,106	1,152
	Kuartal 3	0,272	0,567	-0,122	0,808	0,111	1,126
	Kuartal 4	0,080	0,611	-0,845	0,741	0,114	1,196
2019	Kuartal 1	0,006	0,605	-1,361	0,714	0,118	0,944
	Kuartal 2	0,012	0,596	-0,778	0,706	0,122	0,956
	Kuartal 3	0,018	0,582	-2,217	0,687	0,125	0,951
	Kuartal 4	0,052	0,535	-7,730	0,689	0,126	1,127
2020	Kuartal 1	0,007	0,514	-4,985	0,696	0,129	1,062
	Kuartal 2	0,014	0,533	1,421	0,684	0,131	1,068
	Kuartal 3	0,020	0,437	1,307	0,734	0,130	0,976
	Kuartal 4	0,029	0,420	-2,759	1,089	0,126	1,257
2021	Kuartal 1	0,006	0,370	-0,762	1,083	0,130	1,367
	Kuartal 2	0,012	0,380	-1,281	1,028	0,131	1,025
	Kuartal 3	0,018	0,360	-1,935	1,105	0,132	1,092
	Kuartal 4	0,021	0,209	-1,691	1,147	0,183	1,227

Sumber : www.bankmuamalat.com tahun 2023 (diolah)

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Sebelum	8	.01	.27	.0915	.10833
ROA_Sesudah	8	.01	.03	.0159	.00770
NPF_Sebelum	8	.50	.61	.5730	.03704
NPF_Sesudah	8	.21	.53	.4029	.10126
LGR_Sebelum	8	-7.73	-.12	-2.9934	2.88272
LGR_Sesudah	8	-4.98	1.42	-1.3356	2.09571
FDR_Sebelum	8	.69	.94	.7730	.09876
FDR_Sesudah	8	.68	1.15	.9458	.20274
CAR_Sebelum	8	.10	.13	.1146	.01053
CAR_Sesudah	8	.13	.18	.1365	.01888
SQR_Sebelum	8	.94	1.20	1.0487	.11073
SQR_Sesudah	8	.98	1.37	1.1342	.13428
Valid N (listwise)	8				

Penjelasan hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Data ROA PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, sebelum pandemi Covid-19 rasio ROA memiliki rata-rata sebesar 0.0915, setelah adanya pandemi Covid-19 rasio ROA pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar 0.0159. Maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

- Data NPF PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, dengan rata-rata rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0.5730, setelah adanya pandemi Covid-19 rasio NPF pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar 0.4029. Dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.
- Data LGR PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, dengan rata-rata rasio LGR sebelum pandemi Covid-19 sebesar -2.9934, selama adanya pandemi Covid-19 rasio LGR pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar -1.3356. dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio LGR sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.
- Data FDR PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, dengan rata-rata rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0.7730, selama adanya pandemi Covid-19 rasio FDR pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar 0,9458. Dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.
- Data CAR PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, dengan rata-rata rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0.1146, selama adanya pandemi Covid-19 rasio CAR pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar 0.1365. Dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.
- Data SRQ PT Bank Muamalat Indonesia sebanyak 8, dengan rata-rata rasio SRQ sebelum pandemi Covid-19 sebesar -2.9934, selama adanya pandemi Covid-19 rasio SRQ *by Personalia* pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata sebesar -1.3356, Dapat diartikan bahwa secara deskriptif nilai rasio SRQ *by Personalia* sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

VAR002	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
VAR001 ROA	.321	16	.000
NPF	.177	16	.192
LGR	.179	16	.179
FDR	.247	16	.010
CAR	.302	16	.000
SRQ By Personalia	.131	16	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan saat adanya pandemi Covid-19 yang terdistribusi normal adalah rasio NPF, LGR, dan SRQ *by Personalia* karena nilai sig > 0.05, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal adalah ROA, FDR, dan CAR.

Uji Paired Sample T-test**Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel T-Test**
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPF_Sebelum - NPF_Sesudah	.17013	.11034	.03901	.07788	.26237	4.361	7	.003

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki nilai t hitung 4.361 dan t tabel dilihat dari tabel statistic adalah 2.145 dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($4.361 > 2.145$) artinya H_0 ditolak yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF (*Non Performing Financing*).

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sampel T-Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 LGR_Sebelum - LGR_Sesudah	-1.65775	3.49888	1.23704	-4.58289	1.26739	-1.340	7	.222

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio LGR memiliki nilai t hitung -1.340 dan t tabel dilihat dari tabel statistik adalah -2.145 dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($-1.340 > -2.145$) artinya H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio LGR (*Loan Growth Rate*).

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sampel T-Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SQR_Sebelum - SQR_Sesudah	-.08550	.17060	.06032	-.22813	.05713	-1.417	7	.199

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio SRQ *by Personalia* memiliki nilai t hitung -1.417 dan t tabel dilihat dari tabel statistic adalah -2.145 dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($-1.417 > -2.145$) artinya H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio SRQ *by Personalia*.

Uji Wilcoxon

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	ROA_Sesudah - ROA_Sebelum
Z	-2.023 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0.043 atau nilai < 0.05 artinya H0 ditolak yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	FDR_Sesudah - FDR_Sebelum
Z	-1.680 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0.093 atau nilai > 0.05 artinya H0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	CAR_Sesudah - CAR_Sebelum
Z	-2.524 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0.012 atau nilai < 0.05 artinya H0 ditolak yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

PEMBAHASAN**Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan ROA (*Return On Asset*)**

Diketahui rata-rata statistik rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai 0.91, sedangkan selama pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata 0,5%. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. 2-tailed sebesar $0.043 < 0.05$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Menurunnya total aset yang disebabkan menyusutnya mesin dan peralatan serta bangunan. Selama adanya pandemi Covid-19 penurunan profitabilitas disebabkan turunnya rasio ROA disebabkan hilangnya pendapatan sebagai penyalur dana karena PT Bank Muamalat Indonesia tidak bisa

menyalurkan dana secara optimal akibat menurunnya minat masyarakat terhadap kredit atau pembiayaan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan nilai rata-rata rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata yang kurang sehat karena nilainya diatas 5%, sedangkan selama pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata yang cukup sehat karena nilainya lebih dari 3.5%. Hal ini berarti selama pandemi Covid-19 PT Bank Muamalat Indonesia rasio NPF mengalami penurunan. PT Bank Muamalat Indonesia mampu mengantisipasi pembiayaan bermasalah sebelum pandemi dibandingkan dengan selama pandemi. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($4.361 > 2.145$) dan nilai signifikansi rasio NPF sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh kredit atau pembiayaan yang mengalami gagal bayar selama Pandemi Covid-19.

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan *Loan Growth Rate (LGR)*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata LGR sebelum pandemi sebesar -2.9934 dan nilai rata-rata LGR selama pandemi sebesar -1.3356. Hal ini berarti terjadi peningkatan rasio selama pandemi Covid-19. PT Bank Muamalat Indonesia mampu menjaga pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Penyaluran pembiayaan ke nasabah sebelum maupun selama pandemi Covid-19 tetap karena banyak nasabah yang membutuhkan tambahan pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-1.340 > -2.145$) dan nilai signifikansi rasio LGR sebesar $0.222 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio LGR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Diketahui rasio FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata yang sangat sehat karena nilainya diatas 60% sedangkan selama pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata yang cukup sehat karena nilainya 94%. Kenaikan rata-rata tersebut disebabkan oleh pertumbuhan DPK yang terjadi pada saat pandemi Covid-19, namun terjadi penurunan pada pertumbuhan kredit atau pembiayaan sehingga terjadi ketidakseimbangan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar $0.093 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan *Equidity (CAR)*

Rasio CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar $0.012 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adanya perbedaan keuangan pada CAR sebelum dan selama pandemi disebabkan oleh manajemen bank tidak mampu mengelola aktiva dengan baik.

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 diukur dengan *Strategy Response Quotient By Personalia* (SRQ by *Personalia*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata SRQ sebelum pandemi sebesar 1.04 dan nilai rata-rata SRQ selama pandemi sebesar 1.13. Hal ini berarti rasio SRQ PT Bank Muamalat Indonesia selama pandemi mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat rasio SRQ berarti kemampuan manajemen PT Bank Muamalat Indonesia dalam pengalokasian biaya personalia yang terdapat dalam biaya non bunga tidak baik. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-1.417 > -2.145$) dan nilai signifikansi rasio SRQ sebesar $0.119 > 0.05$. Hal ini berarti H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio SRQ sebelum dan selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemic Covid-19 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio yaitu ROA, NPF, dan CAR. Artinya pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap rasio tersebut. Sedangkan, pada rasio LGR, FDR dan SRQ *by Personalia* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang berarti bahwa pandemic Covid-19 tidak berdampak terhadap rasio tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] CNNIndonesia.(2018), <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-278940/like-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat> diakses 10 Juli 2022
- [2] Kasmir, (2014), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Nastiti, A.D., (2019), “Analisis Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode EAGLES (Studi Kasus Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-017)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id> diakses 11 November 2021.
- [4] Prajuritani, D.P., (2014) “Analisis EAGLES Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank BUMN Yang Listing di BEI Tahun 2011-2013”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id> diakses 11 November 2021.
- [5] Risthejawati, D., (2020), “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Pendekatan EAGLES Dan RGEC Periode 2014-2018”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- [6] Purnomo, Rochmat Aldy dan Merona, Senja Putri, (2018), *Analisis Statistik Dengan SPSS*, Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press.
- [7] Seto, A.A., dan Dian S., (2021), “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 144-145.
- [8] Seto, A.A., dan Dian S., (2021), “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 144-145.
- [9] Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.